

TRADISI KORONGTIGI ORANG SAYYE' DI KECAMATAN BINAMU KABUPATEN JENEPONTO

Andini Ramadani¹, Dimas Ario Sumilih²

Jurusan Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Makassar.

Email: andiniramadani93@gmail.com¹, dimas.ario.sumilih@unm.ac.id²

Abstract

Korongtigi is a custom in Binamu District Jeneponto Regency which takes place on the day before the wedding. In Bugis, Korontigi is called mappacing. Korontigi is a formality before marriage. Marriage is valid without the Korontigi. However, local customs require korontigi. As is customary, Korontigi should be held the day before the wedding. As per the customs of the region, before the wedding ceremony takes place there must be something called Korontigi in order for it to be sacred. Holy in a holy sense. Marriage becomes more sacred when the consents and marriage vows given are fulfilled. The research for conducting this research is a type of qualitative descriptive research, and qualitative descriptive research is research that describes descriptively using qualitative data. With this study, we hope to produce results and add insights and insights from our research work.

Keywords: Tradition, Society, Korontigi, Sayye'.

Abstrak

Korongtigi adalah adat di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto yang dilaksanakan sehari sebelum pernikahan. Dalam bahasa Bugis, Korontigi disebut mappacing. Korontigi adalah formalitas sebelum menikah. Perkawinan sah tanpa Korontigi. Namun adat setempat mewajibkan korontigi. Sesuai adat, Korontigi harus dilaksanakan sehari sebelum pernikahan. Sesuai adat daerah tersebut, sebelum upacara pernikahan berlangsung harus ada yang disebut Korontigi agar disakralkan. Suci dalam arti suci. Perkawinan menjadi lebih sakral ketika ijab dan ikrar perkawinan yang diberikan dipenuhi. Penelitian untuk melakukan penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan secara deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Dengan adanya penelitian ini, kami berharap dapat memberikan hasil dan menambah wawasan dan wawasan dari hasil penelitian saya.

Kata kunci: Tradisi, Masyarakat, Korontigi, Sayye'.

PENDAHULUAN

Korongtigi biasanya dilakukan sebelum pernikahan melalui calon pengantin. Dimana selama seorang wanita atau seseorang telah berada di Korontigi mereka mampu mensucikan hati mereka dan menampilkan etika yang lebih tinggi lebih dekat dengan suami dan istri mereka. Korontigi merupakan adat di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto yang selesai sehari sebelum menikah. Di Bugis, Korontigi dikenal dengan Mappacing. Korontigi hanyalah formalitas menjelang pernikahan. Meski mungkin tidak ada Korontigi, pernikahan itu tetap sah. Namun adat di suatu tempat menuntut adanya Korontigi, sebagai salah satu bentuk adat. Korontigi harus diselesaikan sehari sebelum pernikahan. Menurut adat di daerah tersebut, mungkin ada sesuatu yang disebut Korontigi untuk disakralkan. Suci dalam arti suci. Pernikahan mungkin akan lebih sakral atau suci ketika Anda telah menyelesaikan ijab kabul atau janji pernikahan. Korontigi orang sayye' di Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto selesai 3 (tiga) malam berturut-turut. Dan



setiap malam di Korongtigi manusia akan membentuk barisan bulat, dimana di dalam garis bulat tersebut terdapat perapian yang indah dengan maksud untuk dikelilingi dan setiap anggota jaringan yang ikut membentuk lingkaran akan menyimpan atau membawa obor bambu yang telah dibakar dari perapian keunggulan untuk dipercaya di dalam api. Dan ketiga malam Korongtigi adalah malam yang besar karena para-para pria akan mengaji dengan suara atau kecepatan yang besar dan melengking di Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori budaya. Apa yang dilakukan orang dan mengapa orang melakukan sesuatu dalam hidup mereka selalu didasarkan pada definisi mereka sendiri dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya mereka. Teori budaya adalah upaya untuk memahami bagaimana orang menggunakan budaya untuk memenuhi kehidupan mereka.

Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat dalam arti luas adalah sekelompok besar orang yang dipersatukan oleh suatu kebudayaan yang sama. Masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai sekelompok besar atau kecil orang yang secara alami terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam kelompok itu. Masyarakat dimulai dengan hubungan antar individu, dan kelompok besar tumbuh menjadi kelompok besar yang disebut komunitas.

Fitur komunitas meliputi: 1). Seorang pemimpin; 2). Stratifikasi sosial; 3). Ciptakan budaya; 4). Hidup berkelompok; 5). Ada interaksi antar-anggota; dan 6. Rasakan perubahan

Korongtigi

Korongtigi adalah salah satu adat pranikah pengiring pengantin wanita dan pria, bertujuan untuk menyucikan hati, mensucikan akal dan mensucikan perilaku. Ketika seorang wanita atau pria berada di Korongtigi, mereka dapat menyucikan hati mereka dan memiliki etika yang lebih baik terhadap suami dan istri mereka. Sebelum menikah menurut adat daerah tersebut, harus ada sesuatu yang disebut Korongtigi agar disakralkan. Suci dalam arti suci. Pernikahan menjadi lebih sakral atau lebih sakral ketika Anda telah memenuhi persetujuan anda atau janji pernikahan anda.

Tradisi

Pengertian tradisi menurut R. Redfield (2017:79) menyebutkan bahwa tradisi memiliki dua bagian. Jadi tradisi besar adalah tradisi mereka sendiri, mereka suka berpikir, dan mereka sendiri terdiri dari orang-orang yang relatif sedikit. Tradisi kecil adalah tradisi yang berasal dari mayoritas yang tidak pernah memikirkan secara mendalam tentang tradisinya.

Jadi Anda tidak pernah tahu seperti apa kebiasaan orang di masa lalu karena mereka tidak peduli dengan budayanya.

Sayye'

Sayye' adalah penerus atau jabatan kehormatan dari suatu keyakinan yang sudah menjadi tradisi masyarakat tertentu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara deskriptif adat istiadat pengantin baru menjelang pernikahannya, dengan menggunakan data korontigi. Ketika wanita dan pria pergi ke Korontigi, pikiran mereka disucikan dan mereka memiliki etika yang lebih baik terhadap suami dan istri mereka. Korontigi adalah adat yang dilakukan sehari sebelum pernikahan di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Dalam bahasa Bugis, Korontigi disebut mappaccing. Korontigi adalah upacara pranikah. Menikah secara sah tanpa Korontigi. Namun di beberapa daerah Adat mensyaratkan Korontigi sebagai bentuk umumnya. Korontigi dibuat sehari sebelum pernikahan. Menurut adat setempat, ada yang disebut Korontigi sebagai keramat. Suci dalam arti suci. Pernikahan menjadi lebih sakral ketika janji dan sumpah dipenuhi. Korontigi orang Sayye' yang diadakan di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto diadakan selama tiga malam berturut-turut. Dan setiap malam, masyarakat Korontigi membentuk barisan melingkar, dimana mereka dikelilingi oleh api besar, dan setiap anggota masyarakat yang ikut membentuk lingkaran tersebut membawa obor bambu. Performa pemadam kebakaran yang percaya pada api. Malam ketiganya di korontigi sukses besar. Karena pada malam ketiganya, Tuan Pani mengujinya dengan jeritan dan jeritan keras. Itu terletak di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dan banyak digunakan untuk analisis peristiwa. Fenomena atau situasi sosial. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan gabungan dari penelitian deskriptif dan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif juga membantu Anda memahami sesuatu saat melakukan penelitian. Kajian semacam ini bertujuan untuk menjelaskan pokok bahasan yang kami pelajari sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk memahami seperti apa tradisi Korontigi Orang Sayye' di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korontigi Orang Sayye' di Kecamatan Binamu

Korontigi orang Sayye' yang digelar di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto digelar selama tiga malam berturut-turut. Dan setiap malam masyarakat Korontigi membentuk barisan melingkar yang di sekelilingnya di kelilingi api yang menonjol, dan setiap anggota masyarakat yang ikut membentuk lingkaran tersebut memegang atau membawa obor bambu. Dan malam ketiganya di korontigi adalah malam yang luar biasa.



Karena pada malam ketiga ini orang akan membacakan Al-Qur'an dengan suara lantang dan melengking.

Korongtigi Orang Sayye' di Kec. Binamu Sebuah Adat

Korongtigi masyarakat Sayye' merupakan adat di Kecamatan Binamu karena korongtigi tersebut harus dilakukan sebelum hari pernikahan dan Korongtigi masyarakat Sayye' berbeda dengan adat Korongtigi lainnya. Adat Korongtigi yang biasanya dilakukan hanya 1 (satu) malam sebelum hari pernikahan sedangkan Sayye' dari Korongtigi dilakukan 3 (tiga) malam berturut-turut sebelum hari pernikahan. Dan masyarakat Binamu mengenal adat Sayye'.

Pelaksanaan Korongtigi Orang Sayye' di Kec. Binamu

Pertunjukan Korongtigi Orang Sayye' di Kecamatan Binamu dilakukan 3 malam sebelum hari pernikahan dan pada malam ketiga Korongtigi membentuk lingkaran melingkar dengan api unggun berjajar mengelilinginya, dengan setiap anggota komunitas ulang tahun pernikahan berpartisipasi dalam formasi tersebut. Dari Garis melingkar memegang atau membawa obor bambu yang dinyalakan dengan api unggun di sekitar api unggun.

KESIMPULAN

Korongtigi adalah salah satu adat pranikah kedua mempelai yang konon artinya: menyucikan hati, menyucikan pikiran dan menyucikan perilaku. Ketika seorang wanita atau pria mengunjungi Korongtigi, di sana mereka dapat menyucikan hati mereka dan memiliki etika yang lebih baik terhadap suami dan istri mereka. Sebelum menikah menurut adat daerah tersebut, harus ada sesuatu yang disebut Korongtigi agar disakralkan. Suci dalam arti suci. Pernikahan menjadi lebih sakral atau lebih sakral ketika Anda telah memenuhi persetujuan Anda atau janji pernikahan Anda.

Korongtigi merupakan adat di Kabupaten Binamu Kabupaten Jeneponto yang dilakukan sehari sebelum pernikahan. Dalam bahasa Bugis Korongtigi disebut Mappaccing. Korongtigi hanyalah formalitas sebelum menikah. Sekalipun tidak ada Korongtigi, perkawinan itu sah. Namun, data di daerah tersebut mensyaratkan adanya Korongtigi. Sesuai adat, Korongtigi harus dilaksanakan sehari sebelum pernikahan.

Korongtigi orang sayye' di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dilakukan selama 3 (tiga) malam berturut-turut. Dan setiap malam di Korongtigi, masyarakat membentuk barisan melingkar dengan api unggun di dalam barisan melingkar yang mengelilinginya dan setiap anggota masyarakat yang mengikuti formasi lingkaran tersebut memegang atau membawa obor bambu yang menyala. Sekitar api sekitar api Dan tiga malam Korongtigi adalah malam yang besar, karena pada malam ketiga ini para pembesar membacakan Al-qur'an dengan suara keras dan tinggi atau a'rate'.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumarni. (2012). Pengaruh Hukum Islam Terhadap Pernikahan Adat di Kabupaten Jeneponto. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sultan dan Mahmud, A. (2018). "Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhar (Sebuah Kajian Filsafat Sosial)". Ilmu Aqidah. 4(2): 269-284.
- Arizona Y dan Cahyadi E. (2013). Adat and Indigeneity in Indonesia: Culture and Entitlements between Heteronomy and Self-Ascription Gottingen Studies in Cultural 7: 43.
- Nonci St Johara. (2000). Pa'buntingan Studi Etnografi Tentang Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Makassar. Universitas Airlangga.
- Masinambow, E. K. M. (2010). Teori Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan Budaya. In T. Christomy & U. Yuwono (Eds.), Semiotika Budaya (2nd ed.), Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya FIB Universitas Indonesia.
- Nur Annisa. (2012). Tradisi Malam Mapaci Adat Makassar.
- Encang Saepudin. (2015). Tingkat Budaya Membaca Masyarakat. Kajian Informasi dan Perpustakaan. 3(2): 271-282.
- Rahmat PS. (2009). Penelitian Kualitatif. J Equilibrium. 5(9): 1-8.
- Hadi S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. J Ilmu Pendidik. 22(1): 74.
- Bachri BS. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. J Teknol Pendidik. 10(1): 46-62.

